



**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN
PRIBADI SISWA**

(The Ability to Write a Narrative Essay Based on Students' Personal Experiences)

Musyawir & Siti Hajar Loilatu
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Iqra Buru (UNIQBU)
Jalan Prof. Dr. Abd. Rahman Bassalamah, S.E., M.Si. Namlea, Maluku, Indonesia
Pos-el: musyawir.rs@gmail.com

(Diterima: 03 Agustus; Direvisi 04 Agustus; Disetujui: Agustus 2020)

Abstract

This study aims to describe the ability of class X MA Uswatun Hasanah Lala students in writing narrative essays based on personal experience. This research was designed using quantitative description methods. The variable observed in this study was the ability of students to write narrative essays based on personal experience in class X students of Uswatun Hasanah. Thus, the type of variable is a single variable. Data collection techniques in this study in the form of tests and observations. Furthermore, the data analysis technique in this study uses statistical techniques. The results showed that of the 29 research subjects who scored 66 or above as many as 12 students or 41.31% and research subjects who scored less than 66 were 17 students or 58.62%. Based on the mastery criteria that the research subject was declared successful if 85% of students had a value of 66 and above, it can be concluded that the class X MA Uswatun Hasanah Lala was able to write narrative essays based on personal experience.

Keywords: *Writing narrative essay, personal experience*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas X Uswatun Hasanah. Dengan demikian, jenis variabelnya adalah variable tunggal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 subjek penelitian yang memperoleh nilai 66 ke atas sebanyak 12 siswa atau 41.31% dan subjek penelitian yang memperoleh nilai kurang dari 66 sebanyak 17 siswa atau 58.62%. Dengan berdasarkan pada kriteria penguasaan bahwa subjek penelitian dinyatakan berhasil apabila 85% siswa memperoleh nilai 66 ke atas, maka dapat di simpulkan bahwa siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala mampu menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

Kata kunci: *Menulis karangan narasi, pengalaman pribadi*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi berupa lisan maupun tulisan yang menghubungkan antara manusia satu dengan lainnya. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengungkapkan pikirannya sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dipikirkan. Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan, yakni ketrampilan menyimak, keterampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2000:1)

Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang dipelajari di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah ke atas. Pembelajaran bahasa di sekolah pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa akan selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu, dibutuhkan berbagai teknik, metode, dan strategi yang tepat di dalam pembelajaran bahasa.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah. Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan buah pikiran siswa dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, yakni menghasilkan karya yang merupakan buah pemikiran. Mengungkapkan apa yang dipikirkan ke dalam bentuk tulisan itu tidak mudah. Hal itu disebabkan menulis merupakan keterampilan yang menuntut sejumlah kemampuan dan persyaratan.

Tulisan tidak hanya harus runtut dan mudah dipahami oleh pembaca, tetapi juga harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Oleh karena itu, latihan yang tekun diperlukan untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Penguasaan keterampilan menulis di sekolah sangat penting. Bagaimanapun juga, melalui keterampilan menulis siswa dapat melatih diri sendiri untuk mengolah

pikirannya dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Menulis bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari dengan penggunaan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat, sehingga keterampilan menulis di sekolah hasilnya optimal.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran, siswa perlu dibina dan diberi latihan secara tekun untuk memperoleh hasil yang optimal. Sesuai dengan Kurikulum tiga belas (K13), salah satu tujuan standar kompetensi kelas X siswa MA adalah mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Pengalaman pribadi merupakan sebuah pengalaman yang dapat dialami setiap orang dalam hidupnya. Pengalaman yang terjadi pada seseorang bisa sedih, senang, bahkan mengesankan. Pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan yang berupa cerita pengalaman yang masih terkenang di dalam ingatan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa dapat saling berbagi pengalaman yang mengesankan dengan teman lain. Menulis pengalaman pribadi adalah bagian dari narasi. Narasi adalah cerita.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Uswatun Hasanah, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi masih rendah. Hal itu disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia MA Uswatun Hasanah pada saat wawancara dengan peneliti. Menurut beliau, nilai rata-rata siswanya masih rendah dalam keterampilan menulis, khususnya menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas X MA Uswatun Hasanah. Kelas X merupakan kelas yang rata-ratanya masih rendah dalam keterampilan menulis. Hal itu dibuktikan

dengan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi hanya sebesar 64,25, sedangkan ketuntasan minimal sebesar 66. Berdasarkan hal tersebut, maka kelas X MA Uswatun Hasanah memerlukan adanya pembelajaran khusus dalam menulis karangan narasi.

Permasalahan yang ditemukan peneliti, yaitu siswa masih belum bisa menemukan ide sendiri untuk menulis karangan narasi. Siswa juga kurang mampu untuk mengembangkan ide (gagasan) dan mengorganisasikannya dengan baik. Faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran menulis di MA Uswatun Hasanah, yakni kurang minatnya siswa dalam pembelajaran menulis.

Siswa menganggap kalau menulis adalah pekerjaan yang membutuhkan tenaga dan pikiran yang banyak karena keterampilan menulis membutuhkan konsentrasi dan keseriusan yang tinggi. Hal itu yang membuat siswa menjadi malas untuk berlatih menulis. Selain hal-hal tersebut, hal yang paling sering dilakukan siswa pada saat menulis, yaitu kurang memperhatikan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar karena siswa cenderung lebih mementingkan panjang pendeknya karangan, bukan kualitas karangan.

Pembelajaran menulis karangan narasi di MA Uswatun Hasanah masih rendah juga disebabkan belum digunakannya metode dan media pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi metode dan media pembelajaran lainnya. Variasi penggunaan teknik, metode, ataupun media dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu diadakan suatu pembelajaran khusus mengenai keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas MA Uswatun Hasanah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan

menulis karangan narasi, yaitu dengan mengenalkan siswa dengan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan salah satunya dengan berdasarkan pengalaman dari masing-masing siswa.

Selanjutnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X MA Uswatun Hasanah berdasarkan pengalaman pribadi? Adapun tujuan penelitian ini adalah Adapun tujuan penelitian penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa X MA Uswatun Hasanah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Menulis

Hargrove dan Pottet dalam Abdurrahman (2001:239) mengemukakan bahwa menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Tarigan (2001:21) mendefinisikan menulis adalah lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut.

Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

M. Atar Semi (2007:14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Burhan Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah

aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga bisa dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memroyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dikerjakannya. Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan terlebih dahulu karena hal ini merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis. Rumusan tujuan penulisan adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya. Dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan.

3. Teori Menulis

Menurut Tompkins (1994:10), mengemukakan lima tahap menulis yang harus dilakukan, dengan pentahapan-pentahapan sebagai berikut:

1. Pra menulis (*Prewriting*): siswa memilih topik, siswa mengumpulkan dan menyesuaikan ide-ide, siswa mengidentifikasi pembacaannya, siswa mengidentifikasi tujuan penulis, siswa memilih bentuk yang sesuai berdasarkan pembaca dan tujuan menulis dengan aktifitas pengarang persiapan menulis cerita, menggambar, membaca, memikirkan tulisan, menyusun gagasan dan mengembangkan rencana.

2. Pengedrahan (*Drafting*): siswa menulis draf kasar, siswa menulis pokok-pokok yang menarik pembaca, siswa lebih menekankan isi dari pada mekanik dengan aktifitas pengarang merangkaikan gagasan dalam

sebuah tulisan tanpa memperhatikan kerapain atau mekanik.

3. Merevisi (*Revising*): siswa membagi tulisannya kepada kelompok, siswa mendiskusikan tulisannya kepada teman, siswa membuat perbaikan sesuai komentar teman dan guru.

4. Mengedit (*Editing*): siswa membaca ulang tulisan, siswa membantu membaca ulang tulisan temannya, siswa mengidentifikasi kesalahan mekanisme dan memperbaiki.

5. Mempublikasikan (*Publishing*): siswa mempublikasikan tulisan dalam bentuk yang sesuai, siswa membagi tulisan yang sudah selesai kepada temannya.

4. Pengertian Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas. Sebuah paragraf belum tentu dapat terwujud keseluruhan karangan. Namun, sebuah paragraf sudah bisa memberikan suatu informasi kepada pembaca karena ada kalanya suatu karangan hanya berisi satu paragraf saja sehingga dalam karangan tersebut hanya berisi satu pikiran pokok.

Pada umumnya, karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan (Ahmadi, 1988: 20). Begitu juga istilah karangan (komposisi) yang dikemukakan Ahmadi (1990: 1) bahwa karangan diartikan sebagai rangkaian kata-kata atau kalimat. Selain itu, karangan menurut Gie (1995: 17) memiliki pengertian karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

5. Langkah-langkah Menulis Karangan

Adapun langkah-langkah mengarang

menurut Setiawan Djuharie (2001: 57), meliputi di bawah ini.

1. Menentukan atau memilih tema atau topik karangan

Langkah paling awal dalam membuat suatu karangan adalah menentukan tema atau topik karangan. Tema diartikan pokok pikiran, sedangkan topik adalah pokok pembicaraan. Apabila dilihat dari sudut sebuah karangan yang telah selesai tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. Dalam kenyataannya untuk menulis suatu karangan, penulis harus memilih suatu topik atau pokok pembicaraan. Dengan demikian, pada waktu menyusun sebuah tema untuk sebuah karangan ada dua unsur yang paling dasar yaitu topik atau pokok pembicaraan dan tujuan yang hendak dicapai melalui topik tersebut.

2. Menetapkan Tujuan

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan. Demikian halnya dengan mengarang/menulis. Menetapkan tujuan tulisan adalah penting sebelum menulis. Karena tujuan sangat berpengaruh dalam menetapkan bentuk, panjang, sifat dan cara penyajian tulisan. Tujuan tulisan harus jelas suatu tulisan yang tidak dilandasi dengan tujuan yang jelas dan mungkin hanya mewujudkan tulisan yang buruk atau tidak dapat dipahami oleh pembaca. Jadi penetapan tujuan itu sangat membantu penulis dalam mengembangkan tulisannya dan dapat memberikan arah kepada penulis. Dengan menetapkan tujuan yang jelas akan membantu penulis memperoleh gambaran tentang persoalan yang akan ditulisnya dan membangkitkan semangat penulis untuk merangkaikan kata-kata yang lebih jelas dan terarah.

3. Mengumpulkan Informasi/bahan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu mencari bahan berupa keterangan-keterangan yang berhubungan dengan topik tersebut. Kegiatan mengumpulkan bahan dapat dilakukan

dengan cara observasi atau mengadakan pengamatan terhadap satu proses atau keinginan sesuatu yang diperlukan dan akan dijadikan sumber penulisan.

4. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan adalah garis besar cerita yang akan dituangkan pada sebuah tulisan. Sebelum menulis, seorang penulis perlu menetapkan kerangka tulisan. Kerangka tulisan merupakan pedoman atau acuan penulis tentang hal-hal apa saja yang akan ditulis, sehingga dengan menggunakan kerangka tulisan alur cerita yang akan ditulis semakin jelas dan terarah. Jarang seseorang dalam menuangkan isi pikirannya sekaligus secara teratur terperinci dan sempurna tanpa sebuah kerangka tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gorys Keraf (1994:132) bahwa; Kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap."

5. Mengembangkan Kerangka Karangan

Setelah kerangka karangan disusun, maka tahap selanjutnya adalah mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pengembangan kerangka karangan dilakukan satu persatu. Dalam penulisan atau pengembangan kerangka karangan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dan unsur-unsur tersebut merupakan penilaian baik tidaknya hasil karangan yang dibuat. Unsur-unsur tersebut adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi (urutan peristiwa), tata bahasa, pilihan struktur dan kosakata serta penggunaan ejaan yang tepat.

6. Karangan Narasi

Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris narration (cerita) dan narrative (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno dan Yunus,

2009:4.31). Keraf (2010:136) membatasi pengertian narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Tetapi dapat juga dianalisa berdasarkan alur (plot) narasi (Keraf, 2010:145).

Umumnya, orang mengakui bahwa tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua, yaitu (1) hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, dan (2) hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Tujuan pertama menghasilkan jenis narasi yang lazim disebut narasi informasional atau narasi ekspositoris, sedangkan tujuan hendak memberikan pengalaman estetis menghasilkan jenis narasi yang lazim disebut narasi artistik atau narasi sugestif.

7. Pengalaman Pribadi

Tulisan pribadi adalah suatu pernyataan dari gagasan-gagasan serta perasaan-perasaan kita mengenai pengalaman-pengalaman kita sendiri yang ditulis, baik bagi kesenangan kita sendiri ataupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak saudara. Tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Hanya catatan atau laporan pribadilah yang dapat menangkap kembali atau merekam secara tepat apa-apa yang telah kita rasakan atau alami pada masa lalu.

Tulisan membuat kita sadar akan kehidupan, sebab manakala kita menaruh pikiran-pikiran kita mengenai kehidupan ke dalam kata-kata, maka kita menjadi lebih sadar akan kehidupan itu sendiri. Tulisan pribadi juga merupakan terapeutik atau “ilmu pemeriksaan dan pengobatan” suatu alat untuk menganalisis diri yang mengizinkan kita memahami diri kita lebih

baik (Tarigan, 2001:30).

Pengalaman adalah hal-hal yang pernah dialami, dijalani, dan ditanggung oleh setiap orang. Setiap orang pasti mempunyai pengalaman yang mengesankan. Pengalaman yang mengesankan adalah pengalaman yang membekas di hati dan pengalaman tersebut sulit dihapus dari ingatan (Sapari, 2008:18). Jenis pengalaman ada enam, yaitu pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, dan pengalaman menyakitkan.

7. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis

Pengalaman Pribadi

Menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan. Tulisan hasil karya tersebut tidak lepas dari kegiatan penyuntingan jika ingin benar-benar tulisan yang dihasilkan baik. Oleh karena itu, dalam menulis ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar tulisan yang dihasilkan memenuhi kriteria tulisan yang baik. Unsur-unsur karangan yang baik mengandung tiga bagian utama, yaitu (1) pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan secara singkat ide pokok atau tema karangan, (2) isi, pada bagian isi sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dan penutup dan merupakan penjelasan terperinci terhadap apa yang diutarakan pada bagian pendahuluan, (3) penutup, pada bagian penutup adalah salah satu kombinasi dari fungsi untuk memberikan simpulan, penekanan bagian-bagian tertentu, klimaks, melengkapi, dan merangsang pembaca untuk mengerjakan sesuatu tentang apa yang sudah diceritakan (Tarigan, 2009:1).

8. Kriteria Penilaian Menulis 8. Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Memberikan penilaian terhadap hasil karangan tidaklah mudah, karena setiap peserta didik memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam memilih gagasan untuk di tuangkan mereka kedalam bentuk

tulisan. Burhan Nurgiantoro (2009:304) mengemukakan “penilaian terhadap hasil karangan bebas mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Bagaimana juga betapapun kadarnya, unsur subjektivitas penilaian pasti berpengaruh”

Selain model tersebut, Harris (dalam Burhan Nurgiantoro, 2009:306) mengemukakan model pendekatan analisis yang lain, misalnya analisis unsur-unsur karangan. Unsur-unsur dimaksud adalah “*content* (isi gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan).”

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian melalui pengukuran dan analisis matematika. Hasil pengolahan disajikan sebagai temuan penelitian ini.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas X Uswatun Hasanah Lala. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal.

3. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian yang dilakukan. Maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.
2. Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh.

3. Kemampuan menulis berarti kemahiran siswa yang ditunjukkan dengan skor.
4. Narasi adalah karangan yang isinya berupa cerita tentang suatu rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.
5. Keterampilan menulis narasi merupakan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi yang meliputi proses penulisan dan hasil tulisan narasi.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala Kabupaten Buru tahun ajaran 2017/2018, jumlah populasinya sebanyak 29 siswa. Berdasarkan jumlah siswa tersebut, maka sampel penelitian ini berjumlah 29 siswa, karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2006 : 148). Sehubungan dengan itu, untuk mengukur kemampuan siswa kelas X MA Uswatun Hasanah perlu dipersiapkan instrument penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X MA Uswatun Hasanah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu siswa ditugasi untuk dapat menentukan sendiri ide pokok dari sebuah karangan narasi. Pengumpulan data ini dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Untuk dapat mengumpulkan data dalam penelitian ini maka, diadakan pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi adalah untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa yang akan diteliti secara menyeluruh.
2. Tes adalah suatu proses untuk dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

7. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Dengan menggunakan langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dan skor mentah
3. Mengklasifikasi kemampuan siswa sesuai dengan acuan yang ditentukan.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian hasil analisis data nilai mentah siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala sebagaimana tampak pada paparan berikut ini.

1. Data Statistik Deskriptif Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Pada Siswa Kelas X MA Uswatun Hasanah Lala

a. Analisis Data Skor Mentah

Sesuai dengan hasil analisis data yang diolah diperoleh gambaran hasil tes siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala seperti yang dinyatakan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Skor Perolehan Nilai Mentah Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Pada Siswa Kelas X MA Uswatun Hasanah Lala

No	Kode siswa	Skor perolehan
1	001	80
2	002	90
3	003	60
4	004	80
5	005	80
6	006	90
7	007	70
8	008	70
9	009	60
10	010	70
11	011	60
12	012	70
13	013	60
14	014	60

15	015	70
16	016	60
17	017	60
18	018	60
19	019	60
20	020	90
21	021	60
22	022	60
23	023	70
24	024	60
25	025	60
26	026	60
27	027	60
28	028	60
29	029	60
Jumlah	29 Siswa	2010

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian berjumlah 29. Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 60. Sampel penelitian 001 memperoleh skor 90, sampel penelitian 002 memperoleh skor 90, sampel penelitian 003 memperoleh skor 90, sampel penelitian 004 memperoleh skor 80, sampel penelitian 005 memperoleh skor 80, sampel penelitian 006 memperoleh skor 80, sampel penelitian 007 memperoleh skor 70, sampel penelitian 008 memperoleh skor 70, sampel penelitian 009 memperoleh skor 70, sampel penelitian 010 memperoleh skor 70, sampel penelitian 011 memperoleh skor 70, sampel penelitian 012 memperoleh skor 70, sampel penelitian 013 memperoleh skor 60, sampel penelitian 014 memperoleh skor 60, sampel penelitian 015 memperoleh skor 60, sampel penelitian 016 memperoleh skor 60, sampel penelitian 017 memperoleh skor 60, sampel penelitian 018 memperoleh skor 60, sampel penelitian 019 memperoleh skor 60, sampel penelitian 020 memperoleh skor 60, sampel penelitian 021 memperoleh skor 60, sampel penelitian 022 memperoleh skor 60, sampel penelitian 023 memperoleh skor 60, sampel penelitian 024 memperoleh skor 60, sampel penelitian 025 memperoleh skor 60, sampel penelitian 026 memperoleh skor 60, sampel penelitian

027 memperoleh skor 60, sampel penelitian
028 memperoleh skor 60, sampel penelitian
029 memperoleh skor 60.

Berdasarkan hasil tes perolehan skor mentah siswa, maka dapat distribusikan ke bentuk frekuensi dan persentase sebagaimana tertera pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90	3	10.34
2	80	3	10.34
3	70	6	20.68
4	60	17	58.62
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 2 tersebut diperoleh gambaran tentang frekuensi dan hasil tes siswa sebagai berikut: nilai tertinggi 90 diperoleh oleh 3 siswa (10.34%); nilai 80 diperoleh oleh 3 siswa (10.34%); dan nilai 70 diperoleh oleh 6 siswa (20.68%); nilai 60 diperoleh oleh 17 siswa (58.62).

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan presentase nilai siswa subjek penelitian ditransfer ke dalam konversi angka berskala 10-100. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	100	0	0
2	90	3	10.34
3	80	3	10.34
4	70	6	20.68
5	60	17	58.62
6	50	0	0

7	40	0	0
8	30	0	0
9	20	0	0
10	10	0	0
Jumlah		29 siswa	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai diperoleh sampel penelitian sangat bervariasi. Tidak ada sampel penelitian yang memperoleh nilai 100, 90. Siswa yang memperoleh nilai 90 berjumlah 3 orang (10.34%), siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 3 orang (10.34%), siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 6 orang (20.68%), siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 17 orang (58.62). dan tidak satu siswa pun yang memperoleh nilai 50, 40, 30, 20, dan 10.

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase skor tes hasil belajar menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dapat diketahui kategori kemampuan siswa. Untuk lebih jelasna, dapat dilihat tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kategorisasi Tes Tingkat Kemampuan, Frekuensi dan Persentase Siswa

No	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	85-100	Sangat tinggi	3	10.34
2.	75-84	Tinggi	3	10.34
3.	60-74	Sedang	23	79.01
4.	40-59	Rendah	0	0
5.	0-39	Sangat rendah	0	0
Jumlah			29 siswa	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi tes tingkat kemampuan, frekuensi dan persentase siswa sampel menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat tinggi diperoleh 3 siswa (10.34%),

siswa yang berada pada kategori tinggi diperoleh 3 siswa (10.34%), siswa yang berada pada kategori sedang diperoleh 23 siswa (80.01%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas maka hasil belajar siswa pada kegiatan tes berada pada kategori rendah.

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan nilai tes siswa sampel di atas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Deskripsi Nilai Hasil Tes Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Sampel penelitian	29
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Nilai tengah	70
Nilai ideal	100
Rata-rata	69.31

Berdasarkan tabel 5, dapat digambarkan bahwa dari 29 siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan gambar, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar siswa yang cenderung sedang.

Berdasarkan nilai statistik hasil belajar menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dapat diketahui tingkat kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Tes Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 66 ke atas	12	41.37

2	Di bawah 66	17	58.62
Jumlah		29 siswa	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa hasil tes siswa sampel yang memperoleh nilai 66 ke atas berjumlah 12 siswa (41.38%) dan sampel yang memperoleh nilai di bawah 66 berjumlah 17 siswa (58.62%). Hal ini membuktikan bahwa nilai yang diperoleh siswa sampel sebesar 66 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil kemampuan tes hasil belajar menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa belum mampu menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikemukakan bahwa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini tentang kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa, tentang menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi, dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil tes pada 29 siswa pada kelas X yang dijadikan sampel penelitian dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi, diketahui bahwa perolehan nilai secara klasikal sebanyak 20.10 dengan nilai rata-rata 69.31. Sedangkan perolehan skor sangat tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 yang diperoleh 3 orang (10.34%). Selanjutnya, sampel yang memperoleh skor 80 berjumlah 3 orang (10.34%), sampel yang memperoleh skor 70 berjumlah 6 orang (20.68%), dan sampel yang memperoleh skor 60 berjumlah 17 orang (58.62%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X, tentang kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dikategorikan sedang. Hal ini dinyatakan karena perolehan nilai siswa masih sedang. Dari 29 sampel yang diberi tes atau diteliti, yang memperoleh nilai 66 ke atas sebanyak 12 siswa atau 41.38% sedangkan sampel yang memperoleh nilai 66 ke bawah sebanyak 17 siswa atau 58.62%. Kategorisasi nilai sedang tersebut tentu saja sudah berhasil dalam kemampuan nilai siswa secara klasikal.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa kemampuan siswa kelas X sebagai sampel tentang kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi berada pada kategori sedang karena dari 29 sampel yang diberi tes, sampel penelitian yang memperoleh nilai dengan kategori sedang berjumlah 23 siswa atau 79.01% lebih sangat tinggi dari sampel penelitian yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 3 siswa atau 10.34%, Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala sudah berhasil walaupun secara klasikal sedang tetapi belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 66.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Siswa sampel berjumlah 29 orang. Skor maksimal yaitu 100. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel yaitu 90, dan skor terendah yang diperoleh sampel penelitian yaitu 60, skor tengah yang diperoleh sampel penelitian yaitu 70, dan jumlah nilai secara menyeluruh yaitu 20.10 dengan nilai rata-rata sampel penelitian secara klasikal yaitu 69.31.

Kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala sedang belum berhasil dengan baik. Hal ini berdasar pada hasil analisis data yaitu sampel penelitian yang memperoleh nilai 66 ke atas sebanyak 12 siswa atau 41.38% dan sampel penelitian yang memperoleh nilai di bawah 66 sebanyak 17 siswa atau 58.62%.

Dengan demikian kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala, secara klasikal sudah berhasil dengan baik karena sampel penelitian sedang secara klasikal belum mencapai nilai diatas KKM yaitu 66.

Bertolak dari hasil kesimpulan tentang kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah

1. Disarankan kepada siswa untuk terus aktif dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru.
2. Pihak sekolah terus aktif berupaya untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa dengan meningkatkan mutu pendidikan.
3. Diharapkan guru sebagai pendidik senantiasa berusaha mencari alternatif terbaik dalam menyampaikan pembelajaran.
4. Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Lala, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut hendaknya mengakrabkan siswa dengan pendekatan menulis dengan baik dalam bentuk proses maupun praktikum.
5. Guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta Ahmadi dan Supriyono.(2001). Psikologi belajar.Jakarta: Rineka cipta
- Alfian,Sabari.2006.*Pebinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlagga
- Anonim. 2010. *Pengertian Karangan*. Dalam [http// www.google.com](http://www.google.com) (25 september 2017) : 17.15 WIT.
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta.
- Nurgiantoro, Burhan 2003. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Nuril Mufidah & Intan Izha Rohima. (2020). **PENGAJARAN KOSA KATA UNTUK MAHASISWA KELAS INTENSIF BAHASA ARAB: Vocabulary Teaching For Arabic Intensive Class**. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 13-24. Retrieved from [http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view /7](http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/7)
- Djuharie, Otong Setiawan,dkk, 2001.*Panduan Membuat Karya Tulis*.Bandung:Yrama Widya
- Keraf, Gorys. 2004, *Diksi dan Gaya Bahasa*.Jakarta:PT Gramedia
- Lie, Charlie. 2005. *Jadi Penulis Ngetop itu Mudah*. Bandung: Nexx Media, Inc.
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Muhammad Yusnan, Kamasiah, Risman Iye, Karim, Harziko, Riki Bugis. (2020). **ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL BADAI MATAHARI ANDALUSIA KARYA HARY EL-PARSIA: Transfer code and mix code in Novels Badai Matahari Andalusia**
- Karya Hary El-Parsia. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 1-12. Retrieved from [http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view /3](http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/3)
- Octaria, Wita Sari.2012.*Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi siswa kelas VII Sekolah Menengag Pertama Negeri 7 Tanjungpinan*.Skripsi Unviversitas Maritim Raja Ali Haji
- Sapari,Hs. 2008. *Bahasa Indonesia Perkembangan Kpribadian di perguruan Tinggi*.Jakarta:PT Grasindo
- Soeparno, Yunus.2008. *Media Pengajaran Bahasa*.Jakarta:Bumi Aksara
- Sirait,dkk(2002). *Dasar-dasar Karangan*. Jakarta: Erlangga
- St. Y. Slamet.2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta:UNS Press.
- Tarigan, Djago. 2000. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembanganya*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2001. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G.E. dan Hoskisson, K. (2000). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Ohio: Prentice Hall
- Wagiran.2010.*Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesiaa Edisi Revisi*. Jakarta:PT Pineka Cipta
- Yati Mulyati,2008 *Keterampilan Menulis*. Jakarta:PT Gtamedia Pustaka Utama
- Yuniawan, Tommi. 2003. No. 2. *Peningkatan Kompetensi Menulis melalui Pengembangan Rancangan Perkuliahan Menulis 2 pada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Lembaran Ilmu Kependidikan*. Semarang: Unnes.